



Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Al-Quran Siswa di Sekolah Dasar

M. Ikhsan¹, Khalilurrahman Rafi², Faelasup³

^{1,2,3} STAIS Kutai Timur

hocazah2118@gmail.com¹, Kryeinn47@gmail.com², acupfaelasup465@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received Mei 20, 2025

Revised Mei 25, 2025

Accepted June 15, 2025

Keywords:

Islamic Education teacher,
Qur'anic literacy,
Elementary School

ABSTRACT

This study aims to examine the strategic role of Islamic Education (PAI) teachers in enhancing Qur'anic literacy among elementary school students. Qur'anic literacy includes not only reading skills and tajwid comprehension but also the internalization of spiritual and moral values found in Qur'anic verses. Using a qualitative library research approach, this study analyzes teaching strategies, challenges, and the effectiveness of PAI teachers' pedagogical approaches. The findings reveal that teachers play a crucial role in shaping Qur'anic literacy culture through innovative methods such as contextual learning, digital media integration, project-based learning, and personalized approaches tailored to students' learning styles. Teacher modeling, collaboration with school and family environments, and adaptive curriculum development significantly contribute to building students' religious character and love for the Qur'an from an early age. This study recommends developing an integrated and sustainable model for Islamic education in primary schools.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Mei 20, 2025

Revised Mei 25, 2025

Accepted June 15, 2025

Keywords:

Guru PAI, literasi Al-
Qur'an, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran strategis guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa di tingkat sekolah dasar. Literasi Al-Qur'an tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan memahami tajwid, tetapi juga penghayatan nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Melalui pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka, penelitian ini menganalisis strategi pembelajaran, kendala, dan efektivitas pendekatan guru PAI. Hasil kajian menunjukkan bahwa peran guru sangat signifikan dalam membentuk budaya literasi



Qur'ani melalui metode inovatif seperti pendekatan kontekstual, penggunaan media digital, pembelajaran berbasis proyek, serta pendekatan personal yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Keteladanan guru, kolaborasi dengan lingkungan sekolah dan keluarga, serta penguatan kurikulum adaptif turut memperkuat pembentukan karakter religius dan cinta terhadap Al-Qur'an sejak dini. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan model pembelajaran PAI yang integratif dan berkelanjutan.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Nama penulis: M. Ikhsan
Universitas Islam Negeri Palangka Raya
Email: hocazah2118@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai religius secara holistik melalui pengembangan kompetensi literasi Al-Qur'an, yang meliputi kemampuan membaca, memahami tajwid, serta menginternalisasi makna dan kandungan ayat-ayat suci sebagai sumber utama ajaran Islam (Ulumudin et al., 2025). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi Al-Qur'an siswa di jenjang dasar masih memprihatinkan, dengan banyak peserta didik yang belum lancar membaca, kesulitan menerapkan kaidah tajwid, dan kurang memahami pesan Al-Qur'an, sehingga menuntut penguatan metode pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual. Dalam hal ini, guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar

ritual ibadah, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang mengimplementasikan pendekatan pedagogis variatif, kreatif, dan inovatif yang sesuai dengan gaya belajar siswa, sekaligus menjadi teladan dalam menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini (Abas, 2025). Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an yang interaktif dan reflektif dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara komprehensif, sehingga literasi Al-Qur'an yang kuat dapat membentuk karakter Islami yang berintegritas, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan secara bijaksana.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk dan meningkatkan



kemampuan literasi Al-Qur'an siswa sekolah dasar (Azizah & Astutik, 2025). Tujuan khusus dari penelitian ini antara lain: (1) mengidentifikasi strategi pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan guru PAI, (2) menganalisis kendala dan solusi yang ditemukan dalam proses pembelajaran, dan (3) mengevaluasi efektivitas pendekatan guru dalam meningkatkan pemahaman, bacaan, serta kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Penelitian ini penting karena memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan agama yang lebih berkualitas di jenjang sekolah dasar. Dengan memahami peran dan strategi guru PAI, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan dalam menyusun kurikulum pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan aplikatif. Selain itu, hasil temuan dapat dimanfaatkan oleh para pendidik, pengambil kebijakan pendidikan, dan akademisi dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran agama Islam berbasis literasi Al-Qur'an.

Beberapa kajian terdahulu seperti yang dilakukan oleh (Wulandari, 2022) menunjukkan bahwa penerapan metode *talaqqi* dan *tahfidz* secara konsisten memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. (Arlina et al., 2023) juga menekankan bahwa keteladanan guru serta penciptaan suasana belajar yang kondusif merupakan kunci dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam memahami Al-Qur'an. Selain itu, penelitian yang dilakukan (Aziz et al., 2024) memperkuat

pandangan tersebut dengan menyoroti pentingnya pendekatan individual, penggunaan media interaktif, serta kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mengatasi hambatan literasi Al-Qur'an. Meski demikian, sebagian besar studi tersebut masih berfokus pada aspek teknis pembelajaran dan belum sepenuhnya mengulas dinamika peran guru PAI secara komprehensif, terutama dalam menghadapi tantangan kurikulum, keterbatasan waktu, serta kemampuan siswa yang beragam di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menawarkan pendekatan yang lebih menyeluruh dan kontekstual terhadap peran guru PAI dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di jenjang pendidikan dasar.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan ilmiah dengan menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif, kontekstual, dan multidimensional dalam mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an di sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung fokus pada aspek teknis seperti metode *talaqqi*, *tahfidz*, media interaktif, dan motivasi belajar siswa, penelitian ini memperluas ruang lingkup dengan mengintegrasikan perspektif kurikulum nasional dan tantangan implementatif di lapangan, termasuk keterbatasan waktu pembelajaran dan keberagaman kemampuan siswa. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya kepemimpinan pedagogis guru PAI dalam membangun kemitraan aktif dengan orang tua dan



komunitas sekolah, serta menawarkan model konseptual berbasis teori pendidikan Islam dan literasi keagamaan yang menekankan internalisasi nilai-nilai, pemahaman kontekstual ayat, dan pembinaan karakter religius siswa secara holistik. Dengan pendekatan yang sistematis dan empiris, penelitian ini mengisi kekosongan dalam literatur dan memberikan kontribusi teoritis maupun praktis terhadap pengembangan model pembelajaran PAI yang relevan, adaptif, dan berorientasi pada penguatan literasi Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa melalui strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi psikologis dan kognitif siswa sekolah dasar. Pertanyaan penelitian yang hendak dijawab meliputi: (1) bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar; (2) strategi apa yang digunakan dalam mengatasi hambatan pembelajaran; dan (3) bagaimana efektivitas pendekatan pembelajaran tersebut dalam membentuk budaya literasi Al-Qur'an di lingkungan sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak dilakukan melalui observasi lapangan secara langsung, melainkan dengan mengkaji dan

menganalisis berbagai literatur, baik berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan hasil penelitian, maupun sumber digital lainnya yang relevan dengan topik peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa di sekolah dasar (Nurhidin, 2022).

Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk menelusuri teori-teori, pendekatan, strategi pembelajaran, serta temuan-temuan empiris dari berbagai sumber guna menyusun argumentasi ilmiah yang mendalam dan komprehensif (Hanifah et al., 2025). Data dikumpulkan melalui dokumentasi literatur yang diklasifikasikan berdasarkan relevansi, kemutakhiran, dan kualitas akademik sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yaitu dengan menelaah isi dari berbagai sumber pustaka untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola, serta peran dan kontribusi guru PAI dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar.

Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengkaji ulang berbagai referensi yang berasal dari sumber primer dan sekunder untuk memastikan konsistensi dan kedalaman informasi yang diperoleh. Hasil analisis ini kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan kesimpulan dan rekomendasi dalam penelitian.



Hasil Dan Pembahasan

1. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Memahami Al-Qur'an pada Siswa Sekolah Dasar.

Pendidikan Agama Islam PAI di tingkat Sekolah Dasar bukan hanya sekadar mata pelajaran formal, tetapi menjadi pondasi utama dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik sejak usia dini. Melalui PAI, siswa tidak hanya diajarkan pengetahuan agama secara teoritis, namun juga diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, serta sikap saling menghormati antar sesama. Salah satu aspek fundamental dalam pembelajaran PAI adalah kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, yang menjadi kunci utama bagi siswa untuk mengakses ajaran Islam secara komprehensif. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa Sekolah Dasar yang mengalami kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah dengan baik dan memahami isi kandungan Al-Qur'an. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Kurangnya metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia Sekolah Dasar sering kali membuat proses belajar menjadi monoton dan kurang menarik. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran, seperti kurangnya buku panduan, alat peraga, atau teknologi pendukung, turut menghambat efektivitas pembelajaran Al-Qur'an.

Oleh karena itu, peran guru PAI menjadi sangat strategis. Guru dituntut untuk mampu mendesain pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan kontekstual, sehingga mampu menumbuhkan minat belajar, membangun kemampuan teknis membaca huruf hijaiyah, serta menanamkan pemahaman mendalam dan relevan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Guru juga perlu memanfaatkan berbagai media dan teknologi pembelajaran, serta mengembangkan metode yang variatif seperti permainan edukatif, pembelajaran berbasis proyek, dan pendekatan tematik yang mengaitkan ajaran Al-Qur'an dengan kehidupan nyata siswa. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran PAI, khususnya dalam aspek membaca dan memahami Al-Qur'an, sangat bergantung pada sinergi antara metode pengajaran yang tepat, ketersediaan media pembelajaran yang memadai, serta kualitas hubungan antara guru dan siswa. Upaya peningkatan kompetensi guru PAI, pengembangan kurikulum yang adaptif, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga menjadi faktor kunci dalam menciptakan generasi muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan berkarakter mulia.

Berdasarkan berbagai studi, ditemukan bahwa pendekatan personal guru PAI sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Menurut Jurnal Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-qur'an di TPA Miftahul Ulum mengatakan, siswa tidak cukup hanya dibekali kemampuan teknis



membaca, melainkan juga harus dipahami makna dari setiap ayat yang dibaca dengan pendekatan kontekstual (Muhsin, 2019). Sementara itu, di jurnal lain Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum yaitu menekankan bahwa tanpa adanya guru yang memahami metode pembelajaran Qur'an secara menyeluruh, siswa akan kesulitan mengenal huruf hijaiyah dan kaidah tajwid dengan benar (Sari et al., 2020).

Guru PAI menjalankan peran strategis dalam mendidik siswa agar tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami kandungannya. Melalui metode musyafahah, talaqqi, serta penggunaan media digital seperti audio dan aplikasi Iqro. guru mampu meningkatkan minat belajar siswa (Akbar, 2019). peran guru PAI sangat menentukan dalam membentuk kemampuan dasar siswa dalam membaca Al-Qur'an, bukan hanya dalam aspek fonetik huruf hijaiyah tetapi juga dalam memahami kandungan ayat.

Sejalan dengan hal tersebut, (Mastur, 2019) menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di tingkat Madrasah Ibtidaiyah harus memperhatikan konteks lokal, kemampuan awal siswa, dan kedekatan emosional guru terhadap murid. Sementara itu, (Hasibuddin, 2024) mengemukakan bahwa guru PAI yang aktif dalam proses pembelajaran mampu mendorong siswa untuk lebih cepat menguasai bacaan Al-Qur'an secara tartil. Studi ini memperlihatkan adanya kebaruan pendekatan dalam

pembelajaran Qur'ani, di mana penguatan pemahaman dilakukan tidak hanya melalui teks tetapi juga narasi kontekstual serta pendekatan psikopedagogi oleh guru PAI.

Dalam konteks sekolah dasar, guru PAI yang efektif bukan hanya menyampaikan materi tetapi juga membangun suasana belajar yang religius, menyenangkan, dan penuh kedekatan emosional (Nurhidin, 2022). masalah utama guru PAI dalam mengajarkan literasi Qur'an bukan hanya pada metode, melainkan kesiapan siswa yang belum mengenal huruf Arab sejak dini. Di sisi lain, (Randitha Missouri1, 2025) menggaris bawahi pentingnya pendekatan metode Iqro dalam meningkatkan ketepatan bacaan siswa. Analisa ini menunjukkan bahwa guru PAI perlu mengintegrasikan pembelajaran teknis (tajwid dan makharij) dengan spiritualitas (penghayatan ayat) serta pendekatan kontekstual dan emosional untuk menghasilkan pemahaman Qur'ani yang utuh di kalangan siswa sekolah dasar.

Dengan melalui pendekatan yang holistik dan adaptif, guru PAI dapat menjadi agen perubahan dalam proses peningkatan literasi Qur'ani siswa. Tidak hanya sebatas pengajaran teknis, tetapi peran guru merambah ke ranah afektif dan sosial. Ketika guru mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber nilai kehidupan, siswa akan lebih termotivasi untuk mempelajari dan memahami isinya secara mendalam. Oleh karena itu, dibutuhkan penguatan pelatihan guru, ketersediaan media



pembelajaran yang menarik, serta dukungan kurikulum yang fleksibel agar pembelajaran Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

2. Efektivitas Pendekatan Pembelajaran PAI dalam Membentuk Budaya Literasi Al-Qur'an di Sekolah Dasar

Efektivitas pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa di sekolah dasar, sangat dipengaruhi oleh metode dan strategi yang diterapkan oleh guru. Literasi Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca, melainkan mencakup pemahaman, penghayatan, serta penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara seimbang. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL), yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya dari sisi bacaan, tetapi juga relevansi dan aplikasinya dalam situasi konkret di lingkungan sekolah maupun rumah (Dinihari et al., 2024).

Dalam praktiknya, guru PAI dapat mengaitkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan aktivitas harian siswa, seperti disiplin, kejujuran, dan rasa tanggung jawab, yang

semuanya merupakan bentuk nyata dari budaya literasi Al-Qur'an. Pendekatan lain yang mendukung efektivitas pembelajaran adalah pendekatan tematik integratif, di mana materi Al-Qur'an dikaitkan dengan tema-tema pelajaran lain yang sedang dibahas di kelas. Hal ini mendorong siswa untuk melihat Al-Qur'an sebagai sumber nilai yang menyatu dengan seluruh aspek kehidupan, bukan sekadar materi pelajaran yang terpisah. Dengan demikian, budaya literasi Al-Qur'an lebih mudah dibentuk karena siswa merasa bahwa nilai-nilai Al-Qur'an relevan dan berguna dalam segala hal (Kurniasih et al., 2025).

Guru PAI juga memainkan peran sentral dalam menanamkan budaya literasi Al-Qur'an. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan. Guru yang mampu menunjukkan sikap dan perilaku Qur'ani dalam keseharian akan lebih mudah memengaruhi siswa untuk meniru dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Keteladanan guru ini menjadi faktor non-verbal yang sangat kuat dalam membentuk budaya sekolah yang Qur'ani (Haniyyah, 2021). Dalam konteks pembentukan budaya literasi, kolaborasi antarwarga sekolah juga sangat diperlukan. Guru PAI dapat bekerja sama dengan guru kelas, kepala sekolah, dan bahkan orang tua untuk menciptakan suasana yang mendukung gerakan literasi Al-Qur'an. Misalnya, melalui program "One Day One Ayat", tadarus pagi bersama, atau pojok baca Al-



Qur'an di kelas. Upaya-upaya ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an (Dewi et al., 2019). Evaluasi terhadap efektivitas pendekatan pembelajaran juga penting dilakukan secara berkala. Guru dapat menggunakan berbagai instrumen penilaian seperti observasi, jurnal siswa, dan portofolio untuk mengukur sejauh mana budaya literasi Al-Qur'an terbentuk. Indikator keberhasilan tidak hanya diukur dari aspek kognitif seperti kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an (Junita et al., 2023).

Secara umum, pendekatan pembelajaran yang efektif dalam membentuk budaya literasi Al-Qur'an adalah yang berpusat pada siswa (student centered), berbasis pengalaman, dan menekankan pada pembentukan karakter. Strategi yang digunakan harus mendorong partisipasi aktif siswa, membangun keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta memfasilitasi pembiasaan positif terhadap Al-Qur'an dalam konteks sekolah. Dengan demikian, budaya literasi Al-Qur'an dapat tumbuh secara alami dan berkelanjutan, bukan sekadar menjadi rutinitas atau kewajiban formal. Budaya ini akan menjadi bagian dari jati diri sekolah dasar berbasis keislaman, yang berakar pada nilai-nilai Al-Qur'an dan diperkuat oleh keteladanan serta

inovasi guru PAI dalam proses pembelajarannya.

3. Strategi dan Inovasi Guru PAI dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an di Sekolah Dasar

Dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dituntut untuk terus mengembangkan strategi dan inovasi pembelajaran guna menumbuhkan budaya literasi Al-Qur'an di kalangan siswa sekolah dasar. Literasi Al-Qur'an bukan sekadar kemampuan teknis membaca dan memahami, namun juga kemampuan untuk mengaitkan isi Al-Qur'an dengan realitas kehidupan siswa. Oleh karena itu, pendekatan yang diterapkan guru harus bersifat adaptif, kreatif, dan menyentuh dimensi afektif siswa.

a) Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Salah satu inovasi penting dalam pembelajaran Al-Qur'an di era digital adalah pemanfaatan teknologi. Guru PAI saat ini dapat menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital, audio tilawah, dan video pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa terhadap bacaan Al-Qur'an. Selain menarik, pendekatan berbasis teknologi juga sesuai dengan karakter siswa generasi sekarang yang sangat akrab dengan perangkat digital (Fatmawati, 2025). Beberapa aplikasi seperti Quran for Kids, Ayat Interactive, atau audio murattal dari qari anak-anak terbukti efektif dalam memperbaiki bacaan siswa sekaligus membangun semangat belajar



mereka. Penggunaan video animasi untuk menjelaskan kandungan surat pendek juga dapat membantu siswa memahami pesan-pesan moral dalam Al-Qur'an secara visual dan kontekstual (Miranda et al., 2024). Inovasi media ini mampu mengatasi kejenuhan siswa terhadap metode pembelajaran konvensional dan menjadikan Al-Qur'an terasa dekat serta menyenangkan.

b) Pendekatan Proyek dan Kolaboratif

Selain inovasi media, strategi lain yang tidak kalah penting adalah pendekatan proyek (project-based learning) dan kolaboratif. Misalnya, guru dapat memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk membuat poster nilai-nilai Qur'ani, mementaskan drama bertema kisah nabi dari Al-Qur'an, atau menyusun buku saku ayat-ayat pilihan. Kegiatan semacam ini tidak hanya melatih literasi teks Al-Qur'an, tapi juga keterampilan sosial, kreativitas, dan kepemimpinan siswa (Doriza et al., 2023). Melalui pendekatan ini, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mengalami pembelajaran secara bermakna. Keterlibatan emosional dan intelektual inilah yang menjadikan literasi Al-Qur'an lebih dari sekadar kegiatan membaca, melainkan sebagai pengalaman hidup yang membekas dan membentuk karakter (Mesra, 2023). Guru PAI berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa menemukan makna, bukan sekadar mentransfer informasi.

c) Personal Approach: Menyesuaikan Gaya Belajar Siswa

Guru yang memahami karakter siswa secara individual akan lebih mudah dalam mengembangkan literasi Al-Qur'an. Pendekatan personal ini meliputi pengenalan terhadap gaya belajar siswa—visual, auditori, atau kinestetik—dan menyesuaikan metode yang digunakan. Misalnya, siswa visual lebih cocok dengan gambar atau mind map ayat, siswa auditori dengan lantunan tilawah, sedangkan siswa kinestetik lebih suka pembelajaran melalui gerakan seperti membaca sambil praktik wudhu atau shalat (Yuliana, 2024). Penerapan pendekatan diferensiasi ini menjadikan siswa merasa dihargai sebagai individu dan memudahkan mereka memahami isi Al-Qur'an sesuai cara belajar terbaik mereka. Hasilnya, literasi Al-Qur'an tidak hanya meningkat secara akademik, tetapi juga secara emosional dan spiritual.

d) Membangun Ekosistem Pembelajaran Qur'ani

Guru PAI yang inovatif juga menciptakan ekosistem pembelajaran Qur'ani di sekolah, tidak hanya di kelas. Misalnya, dengan membuat "Jumat Literasi Al-Qur'an", sudut Qur'ani di kelas, atau program mentoring antar siswa (siswa yang mahir mengajar temannya). Strategi ini mendorong siswa untuk terlibat dalam budaya belajar yang hidup, dinamis, dan kolaboratif (Taslim, n.d.). Bahkan beberapa sekolah telah membentuk komunitas literasi Qur'ani di bawah bimbingan guru PAI, yang bergerak secara otonom dalam membuat kegiatan membaca bersama, lomba menulis tafsir sederhana, atau jurnal



refleksi ayat. Strategi ini membuat budaya literasi Al-Qur'an menjadi lebih melembaga dan berkelanjutan.

e) Evaluasi dan Refleksi Berkala

Inovasi dan strategi guru tidak akan efektif jika tidak diiringi dengan evaluasi berkala. Guru dapat mengadakan kuis ringan, refleksi mingguan, atau dialog terbuka dengan siswa untuk mengetahui efektivitas pendekatan yang digunakan. Selain itu, guru juga bisa menjalin komunikasi dengan orang tua agar literasi Al-Qur'an tidak berhenti di sekolah saja, tetapi juga menjadi kebiasaan di rumah (Assingkily, 2019). Dengan adanya refleksi dan evaluasi yang terus-menerus, guru dapat terus memperbaiki pendekatan dan menemukan cara baru untuk menumbuhkan semangat Qur'ani pada siswa. Hal ini sangat penting karena literasi Al-Qur'an adalah proses jangka panjang yang memerlukan inovasi dan adaptasi berkelanjutan.

Kesimpulan

peran guru PAI sangat krusial dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an siswa Sekolah Dasar melalui pendekatan yang holistik, kontekstual, dan inovatif. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga fasilitator, motivator, dan teladan yang membentuk karakter Qur'ani siswa melalui pendekatan yang adaptif dan menyentuh dimensi afektif. Efektivitas pembelajaran ditunjang oleh penggunaan metode kontekstual, tematik integratif, serta kolaborasi antarwarga sekolah

dalam membentuk budaya literasi Al-Qur'an yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari. Inovasi seperti pemanfaatan media digital, pembelajaran berbasis proyek, pendekatan personal, serta pembangunan ekosistem pembelajaran Qur'ani menjadikan literasi Al-Qur'an lebih bermakna dan berkelanjutan. Evaluasi berkala dan keterlibatan orang tua juga menjadi bagian penting dari proses ini. Dengan demikian, guru PAI berperan sebagai agen perubahan dalam menciptakan generasi Qur'ani yang cerdas, religius, dan berkarakter.

Daftar Pustaka

- Abas, S. Z. B. (2025). Integrasi Teknologi Digital dalam Pengembangan Sumber Belajar PAI yang Kontekstual dan Relevan. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 391–402.
- Akbar, F. (2019). Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Siswa Kelas III Di Sdn 69 Kabanta Kota Bima. *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 30–44. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v3i1.375>
- Arlina, Azima, A. Z., Damanik, D. Y., Nadya A. M Harahap, & Hidayah, N. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak di Rumah Ngaji Umi Kalsum Medan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 63–71.
- Assingkily, M. S. (2019). Peran Program



- Tahfiz dan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 186–225.
- Aziz, M., Napitupulu, D. S., & Mahdalena. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tahfiz di PAUD Fithri Desa Teluk Pulaui Dalam Kualuh Leidong. *Generasi Emas*, 7(1), 103–115. [https://doi.org/10.25299/ge.2024.vo17\(1\).16502](https://doi.org/10.25299/ge.2024.vo17(1).16502)
- Azizah, S. N., & Astutik, A. P. (2025). Diferensiasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan literasi di era digital. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2905–2915.
- Dewi, A. K. T., Degeng, I. N. S., & Hadi, S. (2019). *Implementasi pendidikan nilai karakter di Sekolah Dasar melalui budaya sekolah*. State University of Malang.
- Dinihari, Y., Musringudin, M., & Lutfi, L. (2024). Membangun Literasi Anak Dalam Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 8(2), 41–50.
- Doriza, N. R., Yusro, N., & Ristianti, D. H. (2023). Implementasi Program Kokurikuler Tahsin Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 10(1).
- Fatmawati, I. (2025). Transformasi Pembelajaran Sejarah dengan Deep Learning Berbasis Digital untuk Gen Z. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 5(1), 25–39.
- Hanifah, H., Salsabillah, L., Fitri, A. T., Febriani, R. M., & Hidayatullah, R. (2025). Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 391–404.
- Haniyyah, Z. (2021). Peran guru pai dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75–86.
- Hasibuddin, M. (2024). Peran Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa. *Education and Learning Journal*, 5(1), 33–47.
- Junita, E. R., Karolina, A., & Idris, M. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 9(4).
- Kurniasih, D. D., Firmansyah, M., Inayah, N., & Arrazaq, Z. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Tafsir Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Mewujudkan Generasi Emas 2045. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(1), 196–209.
- Mastur. (2019). Peningkatan Pemahaman dan Implementasi Nilai-nilai Keislaman Melalui Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tantangan dan Prospek di



- Sekolah Dasar". *Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk*, 11(1), 1–14.
- Mesra, R. (2023). *Strategi Pembelajaran Abad 21*.
- Miranda, M., Sutarto, S., & Siswanto, S. (2024). *Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Dan Implementasi Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Penggunaan Hadis*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Muhsin, A. (2019). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di Tpq Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. *AL MURABBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4, Nomor 2, 177–200.
- Nurhidin, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.136>
- Randitha Missouri1, D. (2025). . 24.
- Sari, R. M., Mahfus, M., & Wanto, D. (2020). Peran Guru Pai dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Siswa di Sekolah Umum. *Al-Mau'izhoh*, 2(2).
- Taslim, A. F. (n.d.). *"Pembelajaran Kreatif dan Dinamis: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan"*.
- Ulumudin, M. M., Muchtar, A., & Makhsun, T. (2025). Dampak Latar Belakang Pendidikan Dasar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an: Studi Kualitatif Pada Siswa Kelas Vii Di Smpit Al-Manar Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Tahsinia*, 6(5), 684–698.
- Wulandari, D. (2022). Efektivitas Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Hafalan Siswa Pada Muatan Lokal Tahfidz Kelas Iii Mis Assalamiyah Kabupaten Serang. *Jurnal Aksioma Ad Diniyah : The Indonesian Journal of Islamic Studies*, 11?No.2, 91–102.
- Yuliana, I. A. (2024). Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Pendekatan Visual, Auditori, Dan Kinestetik (Vak) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)*, 3(1).